

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Saptosari, Gunungkidul mempunyai persentase data cakupan ASI Eksklusif paling rendah dari wilayah lain di Gunungkidul. Puskesmas Saptosari terletak di Jalan Raya Panggang Wonosari, Mojosari, Jetis, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul yang memiliki program puskesmas yang telah berjalan meliputi pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan anak balita, kelas ibu hamil, serta kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Anak Terintegrasi (PKAT).

Puskesmas Saptosari memiliki program berfokus untuk ibu hamil seperti pemeriksaan kehamilan (ANC), edukasi, dan deteksi dini masalah kehamilan di Poli KIA untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil. Edukasi yang diberikan meliputi informasi terkait pentingnya pemeriksaan rutin kehamilan, nutrisi kehamilan, tanda bahaya kehamilan dan manfaat ASI Eksklusif bagi bayi, program ini memiliki upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil agar menjalani kehamilan sehat dan mempersiapkan pemberian ASI Eksklusif secara optimal. Keberhasilan program ini bergantung pada konsistensi edukasi, dukungan keluarga, serta penguatan sistem pelayanan kesehatan. Peneliti melakukan pengambilan data dilakukan saat ada program khusus ibu hamil yakni kelas ibu hamil pada hari Kamis kemudian Jumat, ketika saat pemeriksaan kehamilan (ANC) hari Selasa dengan Rabu, dan USG pada hari Kamis.

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, telah didapatkan jumlah responden sebanyak 35 orang dan telah memenuhi jumlah minimal sampel penelitian, adapun gambaran karakteristik responden penelitian sebagai berikut :

**Tabel 4. Karakteristik Responden Ibu Hamil Trimester III
Di Puskesmas Saptosari**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan :		
Dasar (SD/MI)	1	3
Menengah (SMP, SMA, dan SMK)	29	83
Tinggi (Perguruan Tinggi)	5	14
Total	35	100
Usia Responden :		
20 – 35 tahun	35	100
Total	35	100
Sumber Informasi :		
Media	20	57
Non Media	15	43
Total	35	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 29 responden (83%), berusia 20-35 tahun sejumlah 35 responden (100%) dan mendapatkan informasi yang diperoleh dari media dengan jumlah 20 responden (57%).

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Saptosari sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Saptosari

Pengetahuan	(n)	Persentase(%)
Baik	21	60
Cukup	12	34
Kurang	2	6
Total	35	100

Berdasarkan, pada tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif sebanyak 21 responden (60%).

3. Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan

Tabel 6. Distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III berdasarkan karakteristik

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%		
Pendidikan Terakhir								
Dasar (SD/MI)	1	3	0	0	0	0	1	3
Menengah (SMP/SMA/SMK)	1	3	12	34	16	46	29	83
Tinggi (Perguruan Tinggi)	0	0	0	0	5	14	5	14
Total							35	100
Sumber Informasi								
Media	1	3	5	14	14	40	20	57
Non Media	1	3	8	22	6	17	15	43
Total							35	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif menurut karakteristik, pengetahuan dari segi pendidikan terakhir ibu hamil trimester III dengan pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif lebih banyak pada pendidikan menengah (SMP, SMA/SMK) dengan jumlah 16 responden (46%) melalui sumber informasi dari sosial media sejumlah 14 responden (40%). Media Sosial dapat meningkatkan keterlibatan pengetahuan ibu hamil trimester III dalam mengetahui informasi tentang ASI Eksklusif seperti pada pendidikan menengah (SMP, SMA/SMK).

4. Sikap Ibu Hamil Trimester III

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sikap

Sikap	(n)	Persentase (%)
Positif	17	49
Negatif	18	51
Total	35	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa sikap mayoritas seluruh ibu hamil trimester III tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Saptosari memiliki sikap negatif sejumlah 18 responden (51%).

5. Karakteristik dan Sikap

Tabel 8. Distribusi sikap berdasarkan karakteristik

Karakteristik	Sikap				Total	
	Positif		Negatif			
	n	%	n	%	n	%
Pendidikan Terakhir						
Dasar (SD/MI)	0	0	1	3	1	3
Menengah (SMP/SMA/SMK)	14	40	15	43	29	83
Tinggi (Perguruan Tinggi)	3	9	2	6	5	14
Total					35	100
Sumber Informasi						
Media	11	31	9	26	20	57
Non Media	6	17	9	26	15	43
Total					35	100

Berdasarkan tabel 8 diketahui sikap ibu hamil trimester III dari segi karakteristik pendidikan terakhir sebagian besar pendidikan menengah (SMP, SMA/SMK) dengan sikap negatif sejumlah 15 responden (43%), kemudian diketahui pada sikap positif yang memiliki sumber informasi sosial media sebanyak 11 responden (31%).

6. Tingkat pengetahuan dan sikap

Tabel 9. Distribusi tingkat pengetahuan berdasarkan sikap tentang ASI Eksklusif

Kategori Tingkat Pengetahuan	Kategori Sikap				Total	
	Positif		Negatif			
	f	%	f	%	f	%
Baik	9	43	12	57	21	60
Cukup	8	67	4	33	12	34
Kurang	0	0	2	100	2	6
Total	17	47	18	51	35	100

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik dengan sikap negatif sejumlah 12 responden (57%).

B. Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 35 responden ibu hamil trimester III di Puskesmas Saptosari. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Saptosari. Penelitian dilakukan berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan seperti usia responden, pendidikan terakhir dan sumber informasi yang didapatkan mengenai ASI Eksklusif.

1. Karakteristik responden

a. Usia

Usia responden yang memberikan ASI Eksklusif berada pada rentang usia 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat dan dianggap sebagai periode yang optimal untuk menyusui karena kematangan biologis dan psikologis. Responden penelitian ini di Puskesmas

Saptosari menunjukkan bahwa usia reproduksi sehat dimulai dari usia 20-35 tahun berjumlah 35 responden.

Usia 20-35 tahun merupakan masa reproduksi berperan penting dalam mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pemberian ASI Eksklusif serta sangat mendukung pemberian ASI Eksklusif karena pada umumnya usia tersebut memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik. Usia reproduksi sehat 20-35 tahun cenderung memiliki pengetahuan lebih baik dan penerapan sikap positif tentang ASI Eksklusif. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi et al. (2020), kegagalan pemberian ASI Eksklusif adalah pada usia ibu yang kurang produktif yaitu pada kategori reproduksi tidak sehat seperti <20 tahun atau > 35 tahun. Sehingga ibu dengan usia reproduksi sehat 20-35 tahun cenderung lebih berhasil dalam memberikan ASI Eksklusif (Santoso et al. 2023).

b. Pendidikan terakhir

Penelitian ini pengumpulan data melalui formulir identitas responden yang telah diajukan kepada responden yaitu 35 ibu hamil trimester III di Puskesmas Saptosari, pada tabel 4 menunjukkan bahwa pendidikan menengah lebih banyak (SMP/SMA/SMK) berjumlah 29 responden (82,9%) dari perguruan tinggi (Diploma/Sarjana) dan pendidikan dasar (SD/MI).

Tingkat pendidikan ibu berpengaruh positif terhadap pemberian ASI eksklusif, dengan ibu berpendidikan menengah lebih memahami

pentingnya ASI eksklusif dan mampu memberikan ASI secara konsisten pada bayi mereka (Ampu 2021). Ibu hamil trimester III dengan tingkat pendidikan terakhir yang lebih tinggi memudahkan ibu memahami tentang ASI Eksklusif dan cenderung memiliki tingkat pengetahuan baik dengan harapan sikap yang positif.

c. Sumber Informasi

Sumber Informasi menjadi peranan penting mengenai tingkat pengetahuan ibu dan sikap tentang ASI Eksklusif. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang terpapar sumber informasi lebih banyak dan berkualitas memiliki peluang lebih besar untuk responden menunjukkan sikap yang positif.

Sumber informasi yang diperoleh responden terbanyak melalui media seperti sosial media atau internet dengan jumlah 20 responden (57,1%), berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan ibu hamil trimester III tentang ASI Eksklusif. Media sosial memberikan dukungan tidak langsung kepada ibu hamil trimester III, yang membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang pengetahuan ASI eksklusif. Pengetahuan baik dapat mendukung terbentuknya sikap positif.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang ASI Eksklusif

Peningkatan pengetahuan merupakan langkah untuk menuju kearah seseorang dalam bersikap hingga terjadi perubahan perilaku. Teori *Preced- Proceed Lawrence Green* menekankan tiga faktor utama penentu perilaku

ASI Eksklusif seperti faktor *predisposing* (pengetahuan, *self-efficacy*) yaitu pengetahuan ibu tentang manfaat ASI, sikap positif terhadap ASI, dan kepercayaan diri menyusui, kemudian faktor *enabling* (pemungkin) seperti ketersediaan fasilitas kesehatan, akses konseling laktasi, dan sumber daya pendukung, serta faktor *reinforcing* (penguat) yaitu dukungan keluarga, pasangan, tenaga kesehatan, dan lingkungan sosial. (Amoo, Popoola and Lucas, 2022).

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2021) merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penelitian ini sudah sejalan dengan teori cara pengukuran pengetahuan menurut Arikunto (2021) terdapat dua kategori yaitu menggunakan pertanyaan subjektif dan pertanyaan objektif misalnya pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice*), pertanyaan benar atau salah dan pertanyaan menjodohkan. Klasifikasi pengetahuan menurut Setiadi (2023) dibagi menjadi tiga dalam kategori baik dengan jawaban benar persentase 76–100%, cukup persentase 56–75%, dan kurang <56%. Penelitian yang sudah dilakukan ini sejalan dengan teori Arikunto (2021) dalam menggunakan kuesioner dengan pilihan ganda dengan pernyataan salah dan benar, dan sejalan pula dengan klasifikasi pengetahuan menurut Setiadi (2023) untuk menentukan kategori tingkat pengetahuan responden penelitian ini.

Hasil penelitian ini, ibu hamil trimester III di Puskesmas Saptosari dengan tingkat pengetahuan mayoritas baik sebanyak 21 responden (60%),

pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (34,29%) dan pada pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (5,7%). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan erat dengan kesadaran mereka mengenai manfaat ASI Eksklusif dan kemampuan menghadapi tantangan terkait menyusui. Studi di Kabupaten Buton Selatan menemukan bahwa sekitar 70% ibu memiliki pengetahuan memadai tentang ASI Eksklusif, pengetahuan yang baik membantu ibu memahami tentang ASI Eksklusif, dengan demikian pengetahuan yang cukup mendorong keberhasilan pemberian ASI Eksklusif secara konsisten (christine sarumpaet 2020) . Penelitian ini sejalan dengan (Friska Margareth Parapat et al. 2022) bahwa pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Penelitian ini juga sejalan dengan (Herlina and Yuliwati 2024) menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang ASI akan menimbulkan kesadaran yang akan mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

Peneliti memiliki asumsi bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III akan berpengaruh kepada kesiapannya dalam menyusui secara ASI Eksklusif, bila tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III merupakan pengetahuan baik dengan besar kemungkinan ibu sudah mengetahui tentang ASI Eksklusif dan akan berdampak pada saat mempersiapkan diri untuk pemberian ASI Eksklusif. Peneliti berpendapat bahwa, untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas tingkat pengetahuan ibu

hamil trimester III di Puskesmas Saptosari, dengan selalu memantau kemajuan edukasi dan penyuluhan tentang ASI Eksklusif kepada ibu hamil trimester III di Puskesmas Saptosari sebagai strategi utama untuk meningkatkan pengetahuan dengan penyuluhan yang efektif untuk memperbaiki persepsi ibu dan keluarganya sehingga mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif.

3. Sikap Ibu Hamil Trimester III Tentang ASI Eksklusif

Sikap menurut Notoatmodjo memiliki tiga komponen pokok, yaitu kognitif (kepercayaan, ide, dan konsep), afektif (perasaan dan emosi) dan konatif (kecenderungan bertindak). Menurut Sabriana, R, et al. (2022) sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan yang dapat berupa mendukung atau memihak (*favorable*) maupun tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut secara spesifik, sikap bukan hanya sekedar pengetahuan, tetapi juga melibatkan perasaan dan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan sikap negatif dengan sejumlah 18 responden (51,43%). Sikap negatif ibu hamil trimester III terhadap ASI Eksklusif di Puskesmas Saptosari dengan pengisian angket menjadi metode utama untuk mengukur sikap. Sikap negatif ini berupa ketidakpercayaan, keraguan, atau bahkan penolakan terhadap pentingnya pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama.

Penelitian ini sejalan dengan (Sjawie et al. 2019) yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI

Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado”, melaporkan bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap negatif (69,3%) terhadap pemberian ASI Eksklusif dan sikap negatif ini berkorelasi kuat dengan rendahnya pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini sama sejalan dengan (M. M. Putri 2023) hasil penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin”, yang dilakukan pada 60 responden, menunjukkan bahwa sikap ibu dengan kriteria negatif sebanyak 31 responden (51.7%) lebih banyak dibandingkan dengan kriteria positif sebanyak 29 responden (48.3%), hasil wawancara dengan beberapa responden terdapat alasan yang mempengaruhi sikap negatif yaitu pengalaman pribadi yang memiliki sikap negatif karena menganggap susu formula lebih bagus.

Peneliti berpendapat bahwa sikap negatif pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Saptosari karena menilai dan merasakan sesuatu dengan menunjukkan penolakan, tidak menyetujui atau kurang menyetujui, menghindari serta kecenderungan untuk bertindak menggunakan cara tertentu tentang ASI Eksklusif. Sikap negatif akan menimbulkan dampak ketika pemberian ASI Eksklusif dapat menimbulkan asumsi bahwa susu formula merupakan solusi alternatif yang lebih praktis dan memadai, sehingga akan merasa lebih aman dan nyaman jika diberikan susu formula sebagai pelengkap atau pengganti ASI Eksklusif. Ibu hamil trimester III perlu disadarkan pentingnya ASI Eksklusif sebelum menyusui agar dalam

perilaku pemberian ASI Eksklusif dapat optimal. Oleh karena itu intervensi edukasi yang diberikan bidan Puskesmas Saptosari harus tepat, pemberian dukungan emosional, dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk mengubah sikap negatif tersebut menjadi sikap positif.

4. Sikap berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan analisis pada tabulasi silang, ditemukan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III yang memiliki pengetahuan baik justru menunjukkan sikap negatif tentang ASI Eksklusif, yaitu sebanyak 12 responden (57,1%), hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara tingkat pengetahuan dan sikap responden. Teori Notoatmodjo menjelaskan bahwa sikap memiliki tingkatan dari menerima, merespon, mengharagai, bertanggungjawab dan menegaskan bahwa sikap yang dihasilkan masih negatif atau belum sesuai harapan akan menunjukkan bahwa pengetahuan saja belum cukup untuk membentuk sikap positif secara utuh. Seseorang memiliki pengetahuan baik belum tentu sikapnya terhadap sesuatu sesuai harapan. Jika sikap yang dihasilkan masih negatif, ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja belum cukup dalam membentuk sikap positif secara utuh.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Rismawati *et al.* 2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik (52,6%) memberikan ASI eksklusif, namun masih ada 21,1% ibu dengan sikap negatif yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Tingkat pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti oleh sikap positif terhadap pemberian ASI Eksklusif. Sikap negatif yang muncul dapat disebabkan oleh kurangnya

pemahaman yang mendalam, pengaruh lingkungan sosial, dan faktor psikologis yang menghambat pemberian ASI Eksklusif meskipun pengetahuan sudah memadai.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan sikap negatif disebabkan karena ibu hamil trimester III mengalami kendala dalam hal pemberian ASI Eksklusif, kurangnya pemahaman yang tepat tentang pentingnya ASI Eksklusif, sehingga menyebabkan bingung atau timbul keraguan dalam memberikan ASI Eksklusif. Ibu dengan pengetahuan yang sudah baik belum tentu memiliki sikap yakin bahwa mampu menyusui dengan cukup dan memenuhi kebutuhan bayi dengan ASI Eksklusif. Hal ini harus difokuskan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan di Puskesmas Saptosari dalam meningkatkan keyakinan atau kepercayaan diri dan sikap positif ibu hamil trimester III terhadap ASI Eksklusif agar persiapan menyusui secara eksklusif dapat optimal.

C. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada kuesioner yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Kuesioner penelitian yang digunakan peneliti menggunakan uji *Alpha Cronbach's*, sehingga belum dilakukan uji validitas *kostrad* atau uji validitas isi. Penelitian ini tidak meneliti antar kedua variabel.